
ANALISIS PENGARUH AUDIT REPORT LAG, FINANCIAL DISTRESS, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Dita Pradika

Email: ditapradika029@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit report lag*, *financial distress* dan reputasi auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan kausal dengan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan sebanyak 51 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan data dianalisis dengan uji multikolinearitas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *financial distress* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan *audit report lag* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *audit report lag*, *financial distress*, reputasi auditor dan *auditor switching*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dilakukan audit untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan. Menurut peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh KAP dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik pada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Perubahan kedua adalah KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3). Dengan adanya pergantian auditor diharapkan mampu mempertahankan independensi dalam pelaksanaan proses audit.

Audit report lag menggambarkan rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkan laporan audit. Dengan adanya *audit report lag*, dapat menghambat penyampaian informasi kinerja

keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Apabila waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya terlalu lama, maka akan menyebabkan perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan ke pasar modal yang dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan, perusahaan tidak menginginkan *audit report lag* terjadi lagi ditahun berikutnya. Oleh karena itu, semakin panjang jangka waktu penyelesaian audit menunjukkan bahwa semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*.

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis yang dikarenakan perusahaan tidak mampu lagi membayar kewajiban (utang) yang jatuh tempo. Kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan bahkan terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*). Dalam hal ini, *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki auditor. Auditor yang bereputasi memiliki independensi dan tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam penelitian ini, KAP yang memiliki reputasi diprosikan dengan KAP berafiliasi *The Big four*. KAP berafiliasi *The Big Four* lebih dipercaya dalam melaksanakan pengauditan secara efisien. Semakin tinggi reputasi auditor, maka semakin rendah perusahaan melakukan pergantian auditor.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menganalisa kewajaran dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Hidayat (2018: 2): Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Di dalam teori keagenan menurut Hendrawaty (2017: 27): Menyangkut dua pihak antara *principal* dan *agent*, *principal* berkontribusi pada modal disebut pemilik dan berkontribusi pada keahlian dan tenaga kerja disebut *agent*, adanya *theory agency* menjelaskan bahwa adanya konflik antara *principal* dan *agency*. Dimana pemilik tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Sedangkan *agent*

dapat melakukan tindakan demi kepentingan sendiri agar kinerjanya terlihat baik. Oleh karena itu, diperlukan pengujian berupa auditing yang dilakukan oleh auditor independen selaku pihak ketiga.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013: 1): Auditing adalah suatu proses yang sistematis, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Dalam menjaga independensi auditor maka diperlukan regulasi antara klien dan auditor. Dengan adanya hubungan yang lama bisa menimbulkan hubungan kekeluargaan dan melemahnya independensi auditor. Maka dari itu Kementerian Keuangan mengeluarkan regulasi jangka waktu penggunaan auditor dan perusahaan klien yang disebut *auditor switching*. Menurut Tuanakotta (2015: 11): Dalam peraturan pemerintah diatur antara lain mengenai jumlah tahun buku yang dapat diaudit oleh akuntan publik atau KAP atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu.

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) untuk memenuhi kewajiban dengan peraturan yang berlaku. Berbeda dengan *voluntary auditor switching* (sukarela) juga dapat terjadi karena faktor-faktor tertentu dari perusahaan klien maupun dari akuntan publik yang bersangkutan. Tujuan dilakukannya *auditor switching* agar tetap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Banyak faktor yang diduga dapat memengaruhi *auditor switching* pada suatu perusahaan di antaranya *audit report lag*, *financial distress* dan reputasi auditor.

Audit report lag menggambarkan lamanya waktu penyelesaian audit. Menurut Tuanakotta (2011: 236): *Audit report lag* merupakan jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit, artinya keterlambatan audit merupakan lamanya waktu penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Kemudian Menurut Jayanti, Kurniawan dan Lestari (2020: 2): *Audit report lag* akan mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, hal ini akan berdampak pada terhambatnya investor dalam memperoleh informasi kinerja keuangan. Semakin lama penyelesaian audit maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini didukung oleh penelitian Ruroh dan Rahmawati (2016) yang mengungkapkan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Financial distress adalah perusahaan tidak mampu lagi menutup hutang yang jatuh tempo menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* dimulai dari tahap perusahaan mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan perusahaan yang semakin lama semakin menurun dalam hal pemenuhan kewajibannya kepada pihak kreditor. Menurut Sawir (2004: 235): Tahap kesulitan keuangan terjadi bervariasi seperti tahap kesulitan likuiditas dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban sementara waktu sampai pada tahap solvabilitas (bangkrut), dimana kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya.

Dalam penelitian ini, *financial distress* diproksikan dengan *debt to asset ratio*. Menurut Hantono (2018: 13): *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aset yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban, rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan total aset, seberapa besar aset perusahaan yang menanggung hutang. Maka dapat dikatakan semakin besar nilai DAR maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Menurut Manto dan Manda (2018: 8): Kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajibannya dan perusahaan terpaksa melakukan perbaikan, sehingga perusahaan yang mengalami *financial distress* berupaya untuk memperbaiki kondisi tersebut. Dengan beralih auditor diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor serta untuk mengurangi litigasi di masa yang datang, besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini berkaitan dengan sumber informasi yang dihasilkan laporan audit yang harus tepat dan berkualitas. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Fenny, et al (2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Menurut Karliana, Suzan dan Yudowati (2017: 2): Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang diperoleh auditor atas nama besar yang dimiliki oleh auditor tersebut, auditor yang bereputasi mampu menyajikan informasi keuangan berkualitas dan terpercaya. Investor akan merasa lebih yakin terhadap perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik yang bereputasi tinggi. Hal ini karena pemakai laporan keuangan mengharapkan penyajian dalam laporan keuangan dapat sesuai dan bisa dipertanggung jawabkan. Auditor yang bereputasi memiliki independensi dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Menurut Susanto (2020: 45): Independensi adalah kebebasan auditor dari pengaruh dan kendali pihak mana pun, termasuk kliennya dalam penentuan

sasaran dan ruang lingkup pengujiannya, hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas dan akan bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil.

Reputasi auditor yang berafiliasi *big four* lebih dipercaya memiliki citra yang baik dimata klien dibandingkan *non big four*. Hal ini dikarenakan di dalam KAP berafiliasi *big four* terdapat auditor yang kompeten, serta memiliki pengalaman, sehingga audit yang dihasilkan oleh KAP berafiliasi *big four* dapat lebih berkualitas dari KAP *non big four*. Menurut Sukadana and Wirakusuma (2016: 7): KAP *big four* dianggap lebih memiliki kemampuan dalam mengaudit lebih baik daripada KAP *non big four*, sehingga perusahaan yang telah diaudit oleh auditor yang berafiliasi *big four* cenderung mempertahankan auditornya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah, Sondakh dan Suwetja (2019) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif pada *auditor switching*.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kajian teoritis yang dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Audit report lag* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H₂ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H₃ : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hubungan kausal dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan IPO sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian sebanyak 31 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dianalisa dengan uji multikolinearitas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan variabel-variabel penelitian.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARLG	165	29	182	79.56	20.421
DAR	165	.0707	1.2486	.394244	.1811297
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 165 data yang diperoleh dari 33 perusahaan per tahun yang dikali dengan lima tahun pengamatan dan total keseluruhan data tidak terdapat *missing*. Variabel independen pertama adalah *audit report lag* yang diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen, dan variabel kedua adalah *financial distress* yang diukur dengan *debt to asset ratio*. Nilai Minimum variabel *Audit Report Lag* sebesar 29 hari yang dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 182 hari dimiliki oleh perusahaan PT Indofarma, Tbk. (INAF) pada tahun 2019. Adapun nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 79,564 dengan standar deviasi sebesar 20,4213. Nilai minimum variabel *Financial Distress* sebesar 0,0707 dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. (SIDO) pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 1,2486 dimiliki oleh perusahaan Bentoel Internasional Investma, Tbk. (RMBA) pada tahun 2015. Adapun nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 0,3942 dengan standar deviasi 0,1811.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF 2
Reputasi Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non big four	89	53,9	53,9	53,9
Berafiliasi big four	76	46,1	46,1	100,0
Total	165	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 165 data (N). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu reputasi auditor yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan berafiliasi *big four* diberi nilai 1 dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak berafiliasi *big four*. Reputasi auditor yang diproksikan dengan KAP berafiliasi *big four* sebanyak 76 data atau sebesar 46,1 persen dari keseluruhan data. Di sisi lain, KAP *non big four* sebanyak 89 data atau sebesar 53,9 persen dari keseluruhan data.

TABEL 3
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF 3
AUDITOR SWITCHING

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berganti auditor	79	47,9	47,9	47,9
Berganti Auditor	86	52,1	52,1	100,0
Total	165	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 165 data (N). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *auditor switching* yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka diberi nilai 1 dan nilai 0 untuk perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 165 data, sebanyak 79 data yang tidak melakukan pergantian auditor atau sebesar 47,9 persen dari keseluruhan data. Di sisi lain, perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebanyak 86 data atau sebesar 52,1 persen dari keseluruhan data penelitian.

2. Analisis Regresi Logistik

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ARLG	.027	.010	7.200	1	.007	1.027
DAR	.275	.921	.089	1	.765	1.316
RA	-.252	.323	.609	1	.435	.777
Constant	2.231	.903	6.103	1	.013	9.308

a. Variable(s) entered on step 1: ARLG, DAR, R.KAP.

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4, maka model regresi logistik yang diperoleh berikut ini:

$$\text{SWITCH} = 2,231 + 0,027 \text{ ARL} + 0,275 \text{ FD} - 0,252 \text{ RA} + \varepsilon$$

3. Pengujian Model Regresi Logistik

a. Uji kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Kelayakan model regresi dapat diuji dengan menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* lebih dari 0,05.

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN HOSMER AND LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.634	8	.223

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki perbedaan dengan data atau model regresi yang dibangun layak, karena nilai signifikansi dari hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* sebesar 0,223 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

b. Menilai Model *Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 6
NILAI -2LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL YANG HANYA MEMASUKKAN KONSTANTA

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	228.442	.085
	2	228.442	.085

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 228,442

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *-2Log Likelihood Block 0* adalah 228,442 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sedangkan berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *-2Log Likelihood Block 1* adalah 218,262 yang lebih kecil dari nilai *-2Log Likelihood* yang pertama. Dapat dilihat bahwa terdapat penurunan nilai dari nilai *-2Log Likelihood* pertama ke nilai yang kedua yaitu sebesar 10,180. Kesimpulannya adalah model telah *fit* dengan data ketika model ditambahkan variabel independen.

TABEL 7
NILAI -2LOG LIKELIHOOD UNTUK MODEL YANG MEMASUKKAN
KONSTANTA DAN VARIABEL INDEPENDEN

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	ARLG	DAR	R.KAP
Step 1	1	218.488	1.879	.022	.250	-.241
	2	218.263	2.206	.027	.274	-.252
	3	218.262	2.231	.027	.275	-.252
	4	218.262	2.231	.027	.275	-.252

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 228,442

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai apakah variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan perubahan dari variabel dependen adalah sebesar 8 persen, dan sisanya 92 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model penelitian

TABEL 8
HASIL PENGUJIAN NAGELKERKE'S R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	218.262 ^a	.060	.080

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan dilakukannya *auditor switching*. Berdasarkan pada Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa kemampuan model regresi dalam memprediksi variabel *auditor switching* di sektor industri barang konsumsi adalah 73,3 persen. Sehingga, jika penelitian menggunakan model regresi ini, maka perusahaan yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* adalah 63 perusahaan dari total 86 perusahaan. Selanjutnya, kemampuan model regresi dalam memprediksi variabel *auditor switching* di sektor industri barang konsumsi adalah 45,6 persen. Sehingga, jika penelitian menggunakan model regresi ini, akan dapat diprediksi perusahaan

yang tidak melakukan *auditor switching* adalah 36 perusahaan dari total 79 perusahaan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan kekuatan prediksi dari permodelan ini sebesar 60 persen.

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN TABEL KLASIFIKASI

Classification Table^a

		Predicted		
		A_Switch		Percentage Correct
	Observed	0	1	
Step 1	A_Switch 0	36	43	45.6
	1	23	63	73.3
Overall Percentage				60.0

a. The cut value is ,500
Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

4. Pembahasan dan Hasil Pengujian Hipotesis

H₁: *Audit report Lag* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan Tabel 4 variabel *audit report lag* memiliki nilai koefisien regresi arah positif yaitu sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit report lag* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruroh dan Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H₂: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan Tabel 4 variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi arah positif yaitu sebesar 0,275 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,765 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian Fenny, et al (2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, akan tetapi sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan dan Merkusiwati (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H₃: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan Tabel 4 variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu

sebesar -0,252 dengan tingkat tingkat signifikansi sebesar 0,435 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Fauziyyah, Sondakh dan Suwetja (2019) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan *financial distress* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel independen lain seperti profitabilitas. Memeriksa terlebih dahulu data yang akan digunakan pada penelitian sehingga dapat mempertimbangkan sektor yang tepat agar sesuai dengan variabel yang digunakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyyah, Wanda, Jullie J. Sondakh, dan I Gede Suwetja. 2019. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA*, vol. 7, no. 3, hal. 1-10.
- Fenny, Isieny Wendy, Stevanny, dan Tetty Tiurma Uli Sipahutar. 2020. "Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia." *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, vol. 13, no. 1, hal. 1-12.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hendrawaty, Ernie. 2017. *Excess Cash dalam Prespektif Teori Keagenan*. Lampung: Aura.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jayanti, Fitri Dwi, Bayu Kurniawan, dan Utami Puji Lestari. 2020. "Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1, no. 2, hal. 2-8.

-
- Karlina, Danela Rosa, Leny Suzan, dan Siska Priyandani Yudowati. 2017. "Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Fee terhadap Auditor Switching." *E-Proceeding Of Management*, vol. 4, no. 2, hal. 1-6.
- Manto, Juli is, dan Dewi Lesmana Manda. 2018. "Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching." *Media Riset Akuntansi dan Informasi*, vol. 18, no. 2, hal. 1-20.
- Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ruroh, Farida Mas, dan Diana Rahmawati. 2016. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)." *Jurnal Nominal*, vol. 5, no. 2, hal. 1-13.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, I Made Agus, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2014. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress, Size Terhadap Auditor Switching." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 8, no.2, hal. 1-20.
- Sukadana, I Dewa Made, dan Made Gede Wirakusuma. 2016. "Reputasi Kantor Akuntan Publik Memoderasi Opini Audit Going Concern dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol, 16, no. 2, hal. 1-31.
- Susanto, Yohanes. 2020. *Integritas Auditor Pengaruhnya dengan Kualitas Hasil Audit*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tuanakotta, Theodarus M. 2015. *Audit kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.